

ANALISIS PERENCANAAN KAPASITAS STRATEGIS DALAM MENGANTISIPASI LONJAKAN PERMINTAAN PRODUK SWEET MOCI

Lisna Juita¹, Yolanda Febrianty², Lusiana³
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Received: 27 Feb 2026
Revised: 10 maret 2026
Accepted: 25 April 2026
Published: 31 Mei 2026

Kata kunci:

Kata Perencanaan Kapasitas,
Kata Kapasitas Strategis,
Kata Lonjakan Permintaan,

ABSTRAK

Persaingan usaha di sektor kuliner menuntut pelaku UMKM untuk mampu merencanakan kapasitas produksi secara strategis, terutama dalam menghadapi lonjakan permintaan musiman maupun promosi. Sweet Moci sebagai salah satu produk kuliner berbasis makanan ringan tradisional mengalami peningkatan permintaan pada periode tertentu, seperti hari libur, event lokal, dan promosi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kapasitas strategis yang diterapkan dalam mengantisipasi lonjakan permintaan produk Sweet Moci. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penambahan jam kerja, pengelolaan persediaan bahan baku, serta penyesuaian jumlah tenaga kerja sementara menjadi solusi dalam menjaga kestabilan produksi. Perencanaan kapasitas yang tepat mampu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kehabisan stok, serta menjaga kepuasan pelanggan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](#).



Penulis yang sesuai:

Lisna Juita
Manajemen, Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email: lisnajuita5@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen operasional memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha, khususnya dalam mengelola kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kekurangan produk saat permintaan tinggi atau kelebihan produksi saat permintaan menurun. Menurut (Heizer, Render, dan Munson, 2020), perencanaan kapasitas merupakan proses menentukan tingkat kapasitas produksi yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Dalam konteks UMKM kuliner, lonjakan permintaan sering terjadi secara tidak terduga, terutama akibat promosi digital dan tren media sosial. Sweet Moci sebagai produk makanan ringan mengalami peningkatan pesanan signifikan pada periode tertentu. Jika tidak diantisipasi dengan strategi kapasitas yang tepat, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan produksi, penurunan kualitas, serta ketidakpuasan pelanggan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan kapasitas strategis diterapkan dalam mengantisipasi lonjakan permintaan produk Sweet Moci.

TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan Kapasitas

Perencanaan kapasitas adalah proses menentukan jumlah output yang dapat diproduksi dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Menurut (Heizer et al. 2020), strategi kapasitas dapat dilakukan melalui pendekatan ekspansi, penyesuaian tenaga kerja, atau penggunaan lembur.

(Slack dan Brandon-Jones, 2021) menyatakan bahwa kapasitas strategis harus direncanakan dalam jangka panjang agar selaras dengan strategi bisnis dan proyeksi permintaan pasar.

Dalam UMKM, perencanaan kapasitas sering dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan keterbatasan modal dan tenaga kerja.

Strategi Menghadapi Fluktuasi Permintaan

Lonjakan permintaan dapat terjadi akibat faktor musiman, promosi, atau perubahan tren. Menurut (Stevenson, 2021), terdapat tiga strategi utama dalam menghadapi fluktuasi permintaan:

1. Level Strategy – mempertahankan tingkat produksi yang stabil dan menggunakan persediaan sebagai penyangga ketika permintaan meningkat.
2. Chase Strategy – menyesuaikan kapasitas produksi sesuai dengan perubahan permintaan.
3. Hybrid Strategy – kombinasi antara mempertahankan kapasitas dasar dan melakukan penyesuaian ketika terjadi lonjakan permintaan.

Pemilihan strategi harus mempertimbangkan biaya tambahan, risiko operasional, serta kemampuan tenaga kerja.

Manajemen Operasional Brand UMKM

Brand merupakan identitas yang mencerminkan citra, nilai, dan kualitas suatu produk atau jasa di mata konsumen. Brand yang kuat mampu menciptakan kepercayaan dan meningkatkan keputusan pembelian (Kotler et al., 2021). Bagi UMKM, brand menjadi aset strategis untuk mempertahankan pelanggan dan memperluas pangsa pasar.

Menurut Susanto dan Nugroho (2024), penguatan brand UMKM dapat dilakukan melalui konsistensi kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Penelitian oleh Wulandari et al. (2022) juga menyebutkan bahwa pengalaman positif konsumen berperan penting dalam membangun brand image yang kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan brand UMKM tidak dapat dipisahkan dari inovasi produk dan kualitas pelayanan jasa yang diberikan secara konsisten.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan perencanaan kapasitas strategis dalam mengantisipasi lonjakan permintaan produk Sweet Moci berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif terkait strategi pengelolaan kapasitas produksi, pengaturan tenaga kerja, pengendalian persediaan bahan baku, serta proses pengambilan keputusan dalam menghadapi peningkatan permintaan pada periode tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas perencanaan kapasitas dalam menjaga keseimbangan antara permintaan pasar dan kemampuan produksi usaha.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perencanaan kapasitas strategis dalam mengantisipasi lonjakan permintaan pada produk Sweet Moci. Fokus penelitian mencakup pengelolaan kapasitas produksi, pengaturan tenaga kerja, pengendalian persediaan bahan baku, serta strategi penjadwalan produksi pada saat terjadi peningkatan permintaan.

Subjek penelitian meliputi:

1. Pemilik usaha Sweet Moci

Sebagai pengambil keputusan utama dalam perencanaan kapasitas produksi dan penentuan strategi operasional ketika terjadi lonjakan permintaan.

2. Karyawan bagian produksi Sweet Moci
Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pelaksanaan penyesuaian kapasitas saat permintaan meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik dan karyawan usaha Sweet Moci. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan fleksibel terkait:

1. Proses perencanaan kapasitas produksi yang diterapkan.
2. Strategi penyesuaian tenaga kerja saat terjadi lonjakan permintaan.
3. Pengelolaan persediaan bahan baku untuk mengantisipasi peningkatan permintaan.
4. Strategi penjadwalan produksi dan sistem pre-order.
5. Kendala dan tantangan dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar.

Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi usaha dengan durasi yang disesuaikan dengan kondisi informan, serta dicatat dan direkam untuk memudahkan proses analisis data.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan non-partisipatif terhadap aktivitas operasional Sweet Moci. Observasi difokuskan pada:

1. Proses produksi Sweet Moci.
2. Kapasitas produksi harian dan penggunaan peralatan.
3. Pengaturan tenaga kerja saat permintaan meningkat.
4. Pengelolaan persediaan bahan baku.
5. Alur penerimaan pesanan, termasuk sistem pre-order.

Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan perencanaan kapasitas strategis dalam mengantisipasi lonjakan permintaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Lonjakan Permintaan Produk Sweet Moci

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penjualan, diketahui bahwa permintaan produk Sweet Moci mengalami fluktuasi yang signifikan pada periode tertentu, seperti bulan Ramadan, hari raya keagamaan, akhir pekan, serta saat promosi melalui media sosial. Pada periode tersebut, jumlah permintaan dapat meningkat hingga 1,5–2 kali lipat dibandingkan hari normal.



Lonjakan permintaan ini umumnya terjadi dalam waktu singkat dan bersifat musiman. Jika tidak diantisipasi dengan perencanaan kapasitas yang baik, kondisi ini berpotensi menyebabkan

keterlambatan produksi, kehabisan stok, serta penurunan kualitas produk akibat beban kerja yang berlebihan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Render, 2020) yang menyatakan bahwa fluktuasi permintaan musiman merupakan salah satu tantangan utama dalam manajemen kapasitas, khususnya pada usaha skala kecil dan menengah. Mereka menegaskan bahwa ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan tingkat permintaan dapat menimbulkan inefisiensi operasional serta menurunkan kualitas layanan.

Selain itu, penelitian (Stevenson, 202) juga menjelaskan bahwa usaha yang tidak melakukan peramalan dan penyesuaian kapasitas secara sistematis cenderung mengalami bottleneck produksi saat terjadi lonjakan permintaan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya waktu tunggu pelanggan dan berkurangnya kepuasan konsumen.

Dengan demikian, fenomena lonjakan permintaan yang terjadi pada Sweet Moci memperkuat pentingnya penerapan perencanaan kapasitas strategis sebagai langkah preventif dalam menjaga keseimbangan antara permintaan pasar dan kemampuan produksi usaha.

Perencanaan Kapasitas Strategis Sweet Moci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kapasitas yang diterapkan oleh Sweet Moci mencakup beberapa aspek utama, yaitu penyesuaian tenaga kerja, pengelolaan waktu produksi, serta pengendalian persediaan bahan baku. Penyesuaian tenaga kerja terlihat dari adanya penambahan tenaga harian dan pengaturan ulang jam kerja pada saat terjadi lonjakan permintaan, khususnya pada bulan Ramadan dan hari raya. Langkah ini memungkinkan usaha tetap mampu memenuhi pesanan dalam jumlah besar tanpa mengabaikan kualitas produk.

Selain penyesuaian tenaga kerja, pengaturan jadwal produksi menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional. Sweet Moci menerapkan sistem produksi bertahap serta memanfaatkan sistem pre-order untuk memperkirakan jumlah permintaan secara lebih akurat. Strategi ini membantu mengurangi risiko penumpukan pekerjaan dalam satu waktu serta meminimalkan keterlambatan pengiriman pesanan kepada konsumen. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Heizer dan Render (2020) yang menyatakan bahwa penyesuaian kapasitas jangka pendek melalui fleksibilitas tenaga kerja dan penjadwalan produksi merupakan strategi efektif dalam menghadapi fluktuasi permintaan. Aspek pengendalian persediaan bahan baku juga menjadi perhatian utama dalam perencanaan kapasitas Sweet Moci. Bahan baku utama seperti tepung ketan dan bahan isian disiapkan lebih awal berdasarkan data historis penjualan. Ketersediaan bahan baku yang terencana dengan baik mampu mencegah terjadinya kekurangan stok saat permintaan meningkat. Hal ini mendukung pendapat Stevenson (2021) yang menyebutkan bahwa pengendalian persediaan merupakan bagian integral dari strategi kapasitas dalam menjaga keseimbangan antara permintaan dan kemampuan produksi.

Secara keseluruhan, penerapan perencanaan kapasitas strategis pada Sweet Moci memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses produksi dan kepuasan pelanggan. Kemampuan usaha dalam menyesuaikan kapasitas dengan tingkat permintaan tidak hanya mencegah terjadinya keterlambatan, tetapi juga menjaga konsistensi kualitas produk. Dengan demikian, perencanaan kapasitas strategis menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha Sweet Moci di tengah dinamika permintaan pasar yang fluktuatif

Penguatan Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Sweet Moci

Penerapan perencanaan kapasitas strategis yang tepat terbukti mampu memperkuat kinerja operasional Sweet Moci dalam menghadapi lonjakan permintaan. Strategi penyesuaian tenaga kerja, pengelolaan persediaan bahan baku, serta pengaturan jadwal produksi memberikan dampak langsung terhadap kelancaran proses produksi. Kesiapan kapasitas ini menciptakan persepsi bahwa Sweet Moci merupakan usaha yang profesional, terorganisir, dan mampu memenuhi kebutuhan pasar secara tepat waktu.

Selain itu, kemampuan usaha dalam mengantisipasi peningkatan permintaan tanpa mengorbankan kualitas produk memberikan nilai tambah yang dirasakan langsung oleh konsumen. Ketepatan waktu penyelesaian pesanan, konsistensi rasa, serta ketersediaan produk selama periode puncak permintaan menjadi indikator keberhasilan perencanaan kapasitas yang diterapkan. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap reliabilitas usaha Sweet Moci.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Heizer dan Render (2020) yang menyatakan bahwa kapasitas yang direncanakan secara strategis akan meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas layanan kepada pelanggan. Selain itu, Stevenson (2021) juga menegaskan bahwa kesesuaian antara kapasitas dan permintaan pasar merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif, khususnya pada usaha skala kecil dan menengah.

Dengan demikian, penguatan kinerja Sweet Moci tidak hanya bergantung pada peningkatan volume produksi, tetapi pada kemampuan usaha dalam mengelola kapasitas secara fleksibel dan terencana. Perencanaan kapasitas strategis yang diterapkan secara konsisten memungkinkan Sweet Moci untuk tetap responsif terhadap dinamika permintaan pasar, menjaga kepuasan pelanggan, serta mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Perencanaan kapasitas strategis memiliki peran penting dalam mengantisipasi lonjakan permintaan produk Sweet Moci. Strategi yang diterapkan melalui penyesuaian tenaga kerja, pengelolaan persediaan bahan baku, pengaturan jadwal produksi, serta penerapan sistem pre-order terbukti mampu menjaga keseimbangan antara permintaan pasar dan kemampuan produksi usaha. Perencanaan kapasitas yang tepat tidak hanya mencegah keterlambatan produksi dan kehabisan stok, tetapi juga menjaga konsistensi kualitas produk serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan perencanaan kapasitas strategis secara berkelanjutan mampu memperkuat kinerja operasional, meningkatkan efisiensi, serta mendukung keberlanjutan usaha Sweet Moci di tengah dinamika permintaan pasar yang fluktuatif.

SARAN

Sweet Moci disarankan untuk meningkatkan penerapan perencanaan kapasitas strategis secara lebih sistematis, khususnya melalui penggunaan metode peramalan permintaan berbasis data historis agar prediksi lonjakan permintaan menjadi lebih akurat. Selain itu, usaha perlu mempertimbangkan investasi bertahap pada peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas jangka panjang tanpa mengorbankan efisiensi biaya.

Penguatan sistem pencatatan penjualan dan persediaan secara digital juga disarankan agar proses pengambilan keputusan terkait kapasitas produksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris pengaruh perencanaan kapasitas terhadap efisiensi operasional, tingkat pemenuhan pesanan, dan kepuasan pelanggan, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur.

REFERENSI

- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management* (12th ed.). Pearson Education.
- Stevenson, W. J. (2021). *Operations Management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Johnston, R. (2022). *Operations Management* (10th ed.). Pearson Education.
- Chase, R. B., Jacobs, F. R., & Aquilano, N. J. (2020). *Operations and Supply Chain Management* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Assauri, S. (2019). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Handoko, T. H. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE Yogyakarta.